

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MELAHIRKAN *NEW ENTREPRENEUR*

Suranto*

*Teknik Industri - Fakultas Teknik – Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email author: sur185@ums.ac.id

ABSTRAK

Menghasilkan lulusan berdaya saing, mandiri dan siap kerja tidaklah mudah, dibutuhkan strategi pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, metode dan regulasi yang tepat dan cerdas. Lulusan belum siap kerja, lulusan menganggur, lulusan belum mandiri menjadi masalah bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini merumuskan model pembelajaran kewirausahaan melahirkan new entrepreneur bagi mahasiswa agar mandiri dan siap kerja. Manfaat penelitian dihasilkan rumusan model pembelajaran kewirausahaan yang goodness of fit dan strategi pembelajarannya. Obyek penelitian dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan kewirausahaan di program studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, observasi, kajian pustaka dan tindakan langsung dengan mahasiswa dalam melakukan aktifitas pembelajaran kewirausahaan. Metode analisis data dengan konsep structural equational modelling (SEM) untuk mengetahui keterkaitan variabel dan rumusan model apakah layak dan valid sebagai model yang dirumuskan. Berdasar hasil analisis bahwa model yang dirumuskan dinyatakan goodness and fit sehingga layak digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran wirausaha dalam melahirkan new entrepreneur, hal ini terbukti beberapa mahasiswa belum lulus materi di inkubator kewirausahaan telah memiliki usaha, merencanakan dan mengembangkan usaha.

Kata kunci: pembelajaran, kewirausahaan, menghasilkan, startup business,

ABSTRACT

Producing graduates who are competitive, independent and ready to work is not easy, it takes learning strategies, curriculum, infrastructure, methods and regulations that are appropriate and smart. Graduates who are not ready to work, graduates are unemployed, graduates are not independent are a problem for educational institutions. Therefore, the purpose of this study is to formulate an entrepreneurial learning model to give birth to a new entrepreneur for students to be independent and ready to work. The benefits of the research resulted in the formulation of the goodness of fit entrepreneurship learning model and the learning strategy. The object of the research was students who took entrepreneurship lectures at the Industrial Engineering study program, Muhammadiyah University of Surakarta. Methods of collecting data with questionnaires, observation, literature review and direct action with students in conducting entrepreneurial learning activities. Based on the results of the analysis that the formulated model is declared goodness and fit so that it is suitable to be used to develop an entrepreneurial learning model in giving birth to a startup business, it is proven that some students who have not graduated in entrepreneurship material already have a business and are starting to develop a business.

Key words: Learning, entrepreneur, earn, startup business

PENDAHULUAN

Pendidikan di perguruan tinggi diharapkan dapat menyiapkan dan membekali kemampuan kerja bagi para mahasiswa dalam memasuki dunia kerja atau profesi tertentu dengan jabatan, karir, profesi atau pekerjaan sesuai bidangnya. Hal ini senada dengan program pemerintah yang telah dicanangkan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) agar lulusannya mampu melakukan usaha sendiri, *recognition*, pengalaman dan tidak mengandalkan pihak lain. Kebijakan pemerintah tersebut berorientasi pada kemandirian lulusan. Strategi yang ditempuh melalui salah satu program dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, melalui 8 program kebijakan kampus merdeka, yaitu: (1) pertukaran mahasiswa, (2) magang atau praktik kerja, (3) asisten mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian dilakukan bersama dosen, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi atau proyek independen, (8) membangun desa atau KKN tematik. Kegiatan delapan program dibingkai dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), hal ini memiliki arti pengakuan keilmuan dan pembekalan keilmuan dari pihak luar kampus, agar luaran dari kegiatan akademik perguruan tinggi dapat bekerja dan mandiri. Hal senada tertuang dalam tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, mampu menghidupi kebutuhan sendiri (Makarim, 2019).

Capaian yang diharapkan pemerintah melalui aturan kebijakan tersebut, diantaranya: *recognition* dengan pengakuan sistem kredit semester (SKS), kemudian merdeka dalam belajar, melatih kemandirian, mengembangkan bakat/*passion* mahasiswa, pengembangan potensi jenjang karir dan lain sebagainya. Bahkan pemerintah juga memberikan dukungan serta anjuran tentang kurikulum pendidikan, agar memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam menjalankan program merdeka belajar kampus merdeka. Hal ini diharapkan melalui kebijakan tersebut, lulusan perguruan tinggi memiliki mental usaha mandiri dalam melakukan aktifitas kerja setelah lulus.

Menjadi permasalahan adalah: (1) masih terdapat lulusan perguruan tinggi ditingkat diploma dan sarjana yang menganggur, sesuai data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) tercatat pengangguran di Indonesia sampai Februari 2019 sebanyak 6,82 juta orang. Pengangguran lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tercatat 5,18%, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,19%, pengangguran lulusan pendidikan Diploma I/II/III sebesar 7,92%, lulusan universitas tingkat pengangguran 6,31%; (2) terdapat lulusan yang belum matang dalam menentukan sikap pilihan kerja: melanjutkan, bekerja atau wirausaha mandiri, (3) terdapat model pembelajaran wirausaha mendukung mental kemandirian dan melahirkan wirausaha baru belum dikerjakan secara serius di beberapa lembaga pendidikan, masih bersifat afektif, kognitif dan belum maksimal dalam psikomotorik. Hal ini menjadi pertimbangan pentingnya penelitian ini dilakukan dan menjadi kebaruan dalam penelitian, dalam merumuskan, merancang model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam melahirkan mental kemandirian wirausaha baru (*new entrepreneur*).

Pelaksanaan penelitian dilandasi dari potret masalah yang ada, sehingga rumusan masalah dalam penelitian merumuskan model pembelajaran kewirausahaan dalam melahirkan wirausaha baru agar lulusan siap mandiri atau berani mencipta pekerjaan mandiri. Tujuan penelitian ini merumuskan model yang layak, tepat dalam pembelajaran wirausaha dalam peningkatan mental kemandirian usaha.

Peningkatan ketrampilan dan kompetensi usaha (Diwanti, 2020), peningkatan pemahaman pengetahuan: afektif, kognitif dalam wirausaha (Handayani, 2016), serta peningkatan kemandirian usaha dalam peningkatan kemandirian mental usaha telah

dilakukan, tetapi belum bisa maksimal, maka dibutuhkan konsep pembelajaran wirausahaan, magang, pelatihan berbasis kompetensi yang memiliki tujuan dalam pengayaan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku usaha (Romanto, 2020).

Materi pembelajaran kegiatan pembelajaran wirausaha, dapat dilakukan melalui pembekalan: teori, *skill*, sistem keuangan, sistem produksi, sistem pemasaran, sistem bisnis, sistem *suplay chain*, sistem pertumbuhan perusahaan, wirausaha berbasis proyek, magang, berbasis *hard skill* dan *soft skill* (Yulia, 2015). Metode pembelajaran melalui PAIKEM GEMBROT, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif menyenangkan, gembira dan berbobot (Suranto, 2016) dan *active learning* (Suranto, 2018). Peningkatan kemampuan wirausaha dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan, *skill*, perilaku, magang dalam sistem kerja bagi calon lulusan, sangat relevan dalam peningkatan kemandirian usaha dan etos kerja (Murjito, 2010). Mental kemandirian sebagai capaian hasil diharapkan peningkatan kemampuan kecakapan, usaha mandiri, percaya diri, pantang menyerah, kemampuan analisis, *skill of thinking*, *skill of knowledge*, *management skill*, *vocational skill*, dan *communication skill*. Luaran akhir dari penelitian berupa rumusan model peningkatan kemandirian mental wirausaha mahasiswa memiliki keunggulan: (a) *flexible* yang dapat diterapkan pada pendidikan formal dan non formal, (b) *applicable* dapat diaplikasikan pada pembelajar yang menekuni wirausaha, (c) *visible* sesuai harapan usaha mandiri dan karir.

METODOLOGI

Metode penelitian sebagai langkah dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, meliputi: pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan subyek 20 mahasiswa yang mengikuti pelatihan di pusat studi inkubator wirausaha bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Desain penelitian melalui desain eksperimen berjumlah 20 mahasiswa, pengambilan data melalui teknik *non random sampling*. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan di pusat studi inkubator wirausaha bisnis UMS, terdiri dari mahasiswa FKIP, Psikologi, Teknik, Komunikasi dan Informatika, dan Geografi dengan anggota 80 mahasiswa. Konsep penelitian dan pengembangan ini sesuai langkah dikemukakan Borg and Gall (Soegiyono, 2016). Pengambilan data melalui observasi, angket, wawancara dan pustaka. Tahapan dan langkah dalam uji analisis menguji validitas dan reliabilitas angket, kemudian melakukan uji eksperimen model pembelajaran kewirausahaan bagi 20 mahasiswa di pusat studi inkubator wirausaha bisnis UMS. Angket diberikan pada mahasiswa, menguji variabel manifes yang merefleksikan variabel laten yang dikembangkan. Validitas isi (*content validity*), merupakan validitas untuk menguji validitas instrumen. Validitas konstruk (*construct validity*) merupakan instrumen berdasarkan konsep yang menggunakan pendapat para ahli/pakar berdasar pengalaman empiris di lapangan. Kemudian merumuskan model yang diterapkan dan diuji melalui CFA (*Confirmatory Factor Analysis*), komponen inti model, isi model pembelajaran kompetensi wirausaha Gall (Soegiyono, 2016), (Isa, 2011)

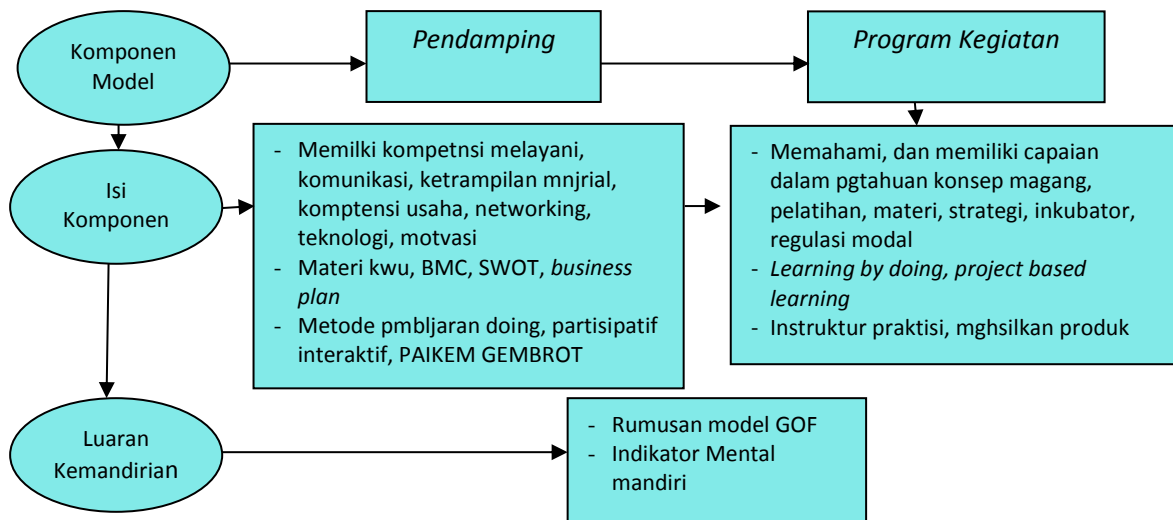
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan: (a) pengembangan variabel, (b) komponen inti model dan isi materi pembelajaran wirausaha, (c) ujicoba instrumen angket dan ujicoba validasi model hipotetik, (d) tahap ujicoba efektifitas kerja model melalui *goodness of fit* model melalui CFA. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* mengukur konfirmatori manifes dalam model bertujuan melakukan konfirmasi: (1)

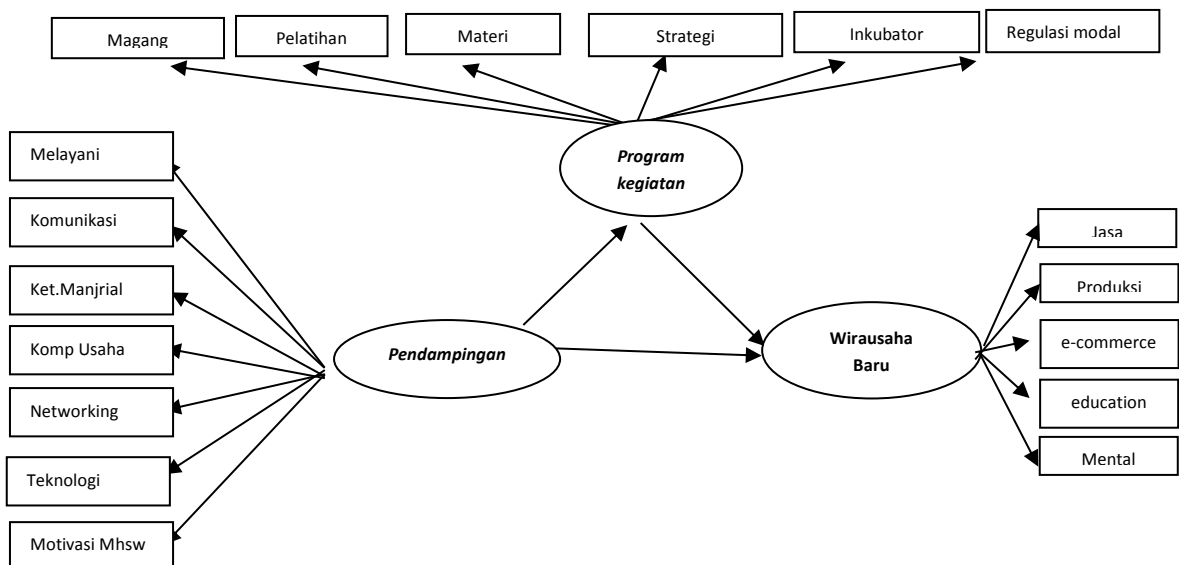
model efektif diterapkan, (2) analisis variable manifes terbukti merefleksikan variabel laten, (e) analisis hubungan antar variabel.

Langkah pertama, berupa penentuan dan pengembangan variabel, membangun variabel yang akan dikembangkan, dilanjutkan uji validasi dan komponen isi dari pembelajaran wirausaha, sesuai gambar-1. Variabel laten dalam penelitian ini ada tiga: pendampingan, program kegiatan, kemandirian wirausaha baru. Variabel laten pendampingan memiliki manifes 7 indikator, yaitu: melayani, komunikasi, ketrampilan manajerial, kompetensi usaha, *networking*, teknologi, motivasi wirausaha (Adcharina, 2021). Sedangkan variabel program kegiatan meliputi: magang, pelatihan, materi, strategi, inkubator, regulasi modal. Capaian target akhir berupa mental wirausaha baru meliputi: jasa, produksi, *e-commerce*, *education* dan mental.



Gambar-1. Komponen Inti Model Pembelajaran Wirausaha

Pada penelitian ini, variabel pendampingan, program kegiatan inkubator memiliki hubungan terhadap capaian membentuk wirausaha baru. Konsep model kompetensi peningkatan kemandirian, sesuai gambar-2.



Gambar-2. Konsep Model Pembelajaran Wirausaha

Berdasar gambar-2, bahwa variabel laten terdiri atas tiga variabel, yaitu: kompetensi usaha, pengetahuan usaha, mental kemandirian usaha. Adapun variabel kompetensi usaha adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh calon pengusaha, minimal ada beberapa kriteria seperti: (1) ketrampilan teknis, (2) pengambilan keputusan, (3) ketrampilan manajerial tata kelola baik SDM, oprasional dan keuangan, (4) *networking* dalam pemasaran, (5) ketrampilan kreatif inovatif, dan (6) memiliki kemampuan menangkap peluang. Sedangkan variabel laten pengetahuan usaha, dimaksudkan calon pengusaha memiliki kemampuan dan pengetahuan mendasar yang didapatkan dari kegiatan: (1) praktek langsung usaha atau pengalaman, (2) pelatihan pelatihan usaha, (3) magang usaha, dan (4) pendidikan formal. Variabel capaian adalah mental kemandirian usaha, yaitu mental yang dimiliki pengusaha dalam menjalankan usaha, dibangun dari kompetensi dan pengetahuan dasar tentang wirausaha. Adapun indikator mental kemandirian: (1) cakap, (2) percaya diri, (3) tangguh, (4) berfikir maju, (5) profesional, (6) punya usaha, (Yulia, 2020).

Analisis validasi model dikatakan layak jika model yang dirumuskan telah mencapai *Goodness Of Fit (GOF)*, sesuai persamaan model. Kesesuaian *Goodness Of Fit (GOF)*, bertujuan mengevaluasi kecocokan antara kovarian sampel dengan populasi. Model didapatkan hasil yang *good and fit*, sesuai gambar-2 dan rekapitulasi hasil tabel -1.

Tabel-1. Hasil *goodness of fit index* model

No	Index	Cut of Value	Hasil	Keterangan
1	Kai Kuadrat (p)	Kecil ($p > 0.05$)	124.230 (0.0801)	Terpenuhi
2	CFI	≥ 0.90 (max 1)	0.9140	Terpenuhi
3	GFI	≥ 0.90 (max 1)	0.9076	Terpenuhi
4	AGFI	≥ 0.90 (max 1)	0.9156	Terpenuhi
5	RMSEA	≤ 0.08 (Min 0)	0.0624	Terpenuhi

Sumber : Hasil pengujian (2021)

Selanjutnya uji validitas dinyatakan valid dan uji reliabilitas menguji item butir sebagai alat ukur dan konsistensi butir, sesuai tabel-2.

Tabel-2. *Construct Reliability*

Variables	Cronbach's Alpha
Pendamping	0,840
Program Kegiatan	0,872
Wirausaha Baru	0,839

Sumber: Output Smart PLS3.

Pada table-1 diketahui bahwa item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel kompetensi, pengetahuan dan mental kemandirian usaha dapat diandalkan, karena memiliki koefisien Cronbach's Alpha $> 0,7$.

Selanjutnya menguji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*), berdasarkan analisis dengan Smart PLS3 diperoleh hasil bahwa CFA hubungan antara indikator (variabel manifes) dengan variabel latent (variabel konstruk) dapat disajikan seperti table-3.

Tabel-3. *Loading CFA*

VARIABLES	LOADING	P-VALUE
Melayani <- Pendamping	0,786	0,000
Komunikasi <- Pendamping	0,716	0,000
Ket manjerial <- Pendamping	0,686	0,000
Komp Usaha <- Pendamping	0,595	0,000
Networking <- Pendamping	0,751	0,000
Teknologi <- Pendamping	0,680	0,000
Motivasi Usaha <- Pendamping	0,742	0,000
Magang <- Program Kegiatan	0,748	0,000
Pelatihan <- Program Kegiatan	0,617	0,000
Materi <- Program Kegiatan	0,890	0,000
Strategi <- Program Kegiatan	0,902	0,000
Inkubator <- Program Kegiatan	0,882	0,000
Reg Modal <- Program Kegiatan	0,820	0,000
Jasa <- Wirausaha baru	0,662	0,000
Produksi <- Wirausaha baru	0,712	0,000
E-commerce <- Wirausaha baru	0,686	0,000
Education <- Wirausaha baru	0,724	0,000
Mental <- Wirausaha baru	0,693	0,000

Sumber: Output Smart PLS3.

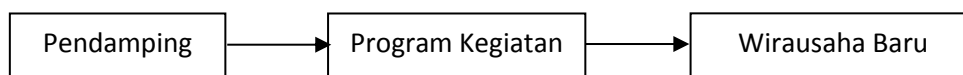
Pada tabel-3, diketahui bahwa *loading* setiap indikator terhadap variabelnya > 0,5 dengan signifikansi < 0,05 (5%). Hal ini berarti semua indikator signifikan dalam mengukur variabel latent, sehingga analisis struktural dilanjut dalam struktural hipotesis. Selanjutnya, melakukan analisis jalur (*path analysis*), adapun hasil koefisien pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen dapat dilihat pada table-4.

Tabel-4. Direct Effects

VARIABLES	PATH	P Values
Pendamping -> Program Kegiatan	0,924	0,000
Pendamping -> Wirausaha Baru	0,259	0,003
Program Kgtan -> Wirausaha Baru	0,882	0,000

Sumber: Output Smart PLS3.

Pada table-4, diketahui bahwa: (1) Pendamping memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap program kegiatan dengan koefisien sebesar 0,924 dan $p < 0,05$; (2) Pendamping tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap wirausaha baru dengan koefisien sebesar 0,259 dan $p > 0,05$; (3) Program kegiatan memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap Wirausaha baru dengan koefisien sebesar 0,882 dan $p < 0,05$, dengan demikian, analisis jalur sesuai gambar-3.



Gambar-3. Analisis jalur model pembelajaran kewirausahaan

Gambar-3, bahwa pendamping mempengaruhi langsung terhadap program kegiatan dan program kegiatan mempengaruhi langsung terhadap wirausaha baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, ditarik kesimpulan: (1) rumusan model pembelajaran wirausaha melahirkan wirausaha baru dikatakan *goodness of fit model*, (2) model yang dirumuskan dapat diterapkan dalam meningkatkan wirausaha baru, (3) kegiatan pembelajaran wirausaha tidak hanya menekankan aspek afektif dan kognitif, tetapi aspek psikomotorik melalui kegiatan magang usaha, *workshop* wirausaha, inkubator, materi, pelatihan ketrampilan usaha.

Saran

1. Model pembelajaran wirausaha sebaiknya mengedepankan *skill, knowledge* dan aspek psikomotorik atau *by doing*, tindakan langsung melakukan usaha.
2. Kegiatan mata kuliah wirausaha tidak hanya teori semata, lebih penting melakukan *benchmarking* atau magang ke DUDI (dunia usaha dunia industri)

DAFTAR PUSTAKA

- Adcharina, P., Asri. L. R.I., Mohamad. H., Sarah. R.H.P., (2021). The Development of Market Oriented Batik Products Based on Customer Buying Intention (Industrial Center of Batik Sragen Indonesia). *International Journal of Management (IJM)*, 11 (3), pp. 373–389, 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Pendidikan Indonesia. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Diwanti, D. P., Suyanto, Sri I, Tri, S.A., Hari, B.N., (2020). Peningkatan Kompetensi Wirausaha Muda Melalui Program Kegiatan Kewirausahaan Pada Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 03. No 02. Pp: 173-185.
- Handayani, T. (2016). Evaluasi tentang pengetahuan kewirausahaan dalam meningkatkan intensi berwirausaha (studi pada mahasiswa politeknik negeri bengkalis). *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, pp: 91-98.
- Isa, Muzakar., (2011). Analisis kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja industri mebel. *Jurnal benefit ekonomi dan bisnis*. Vol 15, No 1, Juni 2011, Vol. 15 No 1 Juni 2011, pp:172-186
- Kemendikbud, (2003). Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Makarim, Nabel. (2019). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- Murjito, W., Mohktar. Ali. W. (2010). Magang Kewirausahaan Pada Industri Jasa Perawatan dan Penjualan Suku Cadang Kendaraan Bermotor di Yamaha Dau Motor. *Jurnal Dedikasi*. Vol 07. No 1. 2010, pp 97-110.
- Romanto, E., Nur, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dasar Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume II, No. 2/2020, Pp: 479-489
- Soegiyono, (2016). *Research and Development*. Alfabeta. Bandung.
- Suranto, (2018). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Potensi. Seminar Nasional IENACO- 2018. ISSN 2337-4349. Pp: 607-615.

- Suranto, Muhtadi. Kuswaji. D,P.,Totok.B.S. (2016). Pengembangan Inkubator Kewirausahaan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Warta*, 2016. March. Vol 19. No 1. UMS Surakarta.
- Yulia. Effrisanti. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Eksis*. Vol X, No 1, April, pp-28-41